

Pelatihan Keterampilan Digital untuk Pemuda Desa Karangpatihan sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi

Herwinsyah¹

¹ STA Terpadu Yogyakarta, Indonesia, email: herwinsy@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 22/11/2024
Diterima: 19/12/2024
Diterbitkan: 27/12/2024

Keywords:
digital skills, economic empowerment, training, competitiveness, youth, Karangpatihan Village.

Kata Kunci:
keterampilan digital, pemberdayaan ekonomi, pelatihan, daya saing, pemuda, Desa Karangpatihan.



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2024

Abstract

This study aims to evaluate the extent to which digital skills training can enhance the economic competitiveness of youth in Karangpatihan Village, identify the digital skills most needed by the youth, and assess the effectiveness of the training in creating job opportunities. The research methodology employed a workshop-based training approach, combining quantitative and qualitative methods. Achievement was measured through pre-tests and post-tests, as well as interviews and focus group discussions. The results show that digital skills training significantly improved youth competencies in digital marketing and graphic design, contributing to an increase in their economic competitiveness. Additionally, the training proved effective in creating new job opportunities, although challenges related to motivation and access to resources were noted. The implications of this study emphasize the importance of digital skills training as a means of economic empowerment for youth, with recommendations for further development to expand its positive impact.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan keterampilan digital dapat meningkatkan daya saing ekonomi pemuda di Desa Karangpatihan, serta untuk mengidentifikasi keterampilan digital yang paling dibutuhkan oleh pemuda dan menilai efektivitas pelatihan dalam menciptakan peluang pekerjaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan berbasis workshop, dengan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran ketercapaian dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta wawancara dan diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan digital secara signifikan meningkatkan keterampilan pemuda dalam bidang pemasaran digital dan desain grafis, yang berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi mereka. Selain itu, pelatihan ini terbukti efektif dalam menciptakan peluang pekerjaan baru, meskipun ada tantangan terkait motivasi dan akses ke sumber daya. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan keterampilan digital sebagai sarana pemberdayaan ekonomi pemuda, dengan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut guna memperluas dampak positifnya.

Cara mensitasi artikel:

Herwinsyah (2024). Pelatihan Keterampilan Digital untuk Pemuda Desa Karangpatihan sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 28-45.

PENDAHULUAN

Pelatihan keterampilan digital untuk pemuda merupakan salah satu langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi.¹ Dalam era globalisasi dan digitalisasi² yang pesat, keterampilan digital menjadi kebutuhan dasar yang mendukung produktivitas individu, baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya untuk mempersiapkan pemuda agar dapat berkompetisi di pasar kerja yang semakin berkembang, pelatihan keterampilan digital memberikan kesempatan untuk menguasai teknologi yang relevan dengan berbagai bidang industry. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan teknologi dasar hingga kemampuan penggunaan perangkat lunak khusus yang dapat meningkatkan kemampuan teknis dan soft skills pemuda.³

Pelatihan keterampilan digital untuk pemuda Desa Karangpatihan dapat dilihat sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi yang lebih luas. Desa Karangpatihan, sebagai salah satu desa yang terletak di daerah Ponorogo, memiliki tantangan tersendiri dalam hal peningkatan ekonomi masyarakatnya. Pemuda di desa ini sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing ekonomi pemuda di desa tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan antara lain akses terhadap teknologi, pemahaman terhadap kebutuhan pasar, serta

¹ Ian Hidayat, Askar Askar, and Zaitun Zaitun, "Teknologi Menurut Pandangan Islam," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana* 1, no. 5 (August 5, 2022): 456–60, <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1119>.

² Sindy Ariyaningsih et al., "Korelasi Kejahatan Siber Dengan Percepatan Digitalisasi Di Indonesia," *Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 1 (May 30, 2023): 1–11, <https://doi.org/10.56457/jjih.v1i1.38>.

³ Andri Irawan, Tia Setiawati, and Anisa Andiana, "Optimalisasi Soft Skill Pada Lembaga Pendidikan Di Era 4.0," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 4 (April 6, 2023): 872–82, <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i4.286>.

kesiapan masyarakat untuk mengadopsi teknologi dalam kegiatan ekonomi mereka.

Namun, meskipun pelatihan keterampilan digital telah banyak dilakukan di berbagai daerah, masih terdapat gap yang signifikan dalam implementasinya, terutama di daerah pedesaan.⁴ Banyak pemuda di desa yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing ekonomi mereka. Hal ini dikarenakan adanya kurangnya pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar, serta ketidakpahaman mengenai bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha baru. Di sisi lain, perkembangan teknologi yang pesat juga membutuhkan keterampilan yang terus berkembang, sehingga diperlukan pelatihan yang lebih terarah dan berkesinambungan agar pemuda di desa dapat benar-benar merasakan dampaknya dalam kehidupan ekonomi mereka.⁵

Di Desa Karangpatihan, gap ini terlihat jelas, di mana meskipun ada beberapa inisiatif untuk meningkatkan keterampilan pemuda, banyak dari mereka yang masih belum memiliki keterampilan digital yang memadai. Tidak semua pemuda di desa ini memiliki akses ke pelatihan yang dapat memperkenalkan mereka pada keterampilan digital yang penting untuk berkompetisi di dunia kerja. Selain itu, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam usaha ekonomi lokal, baik itu untuk memperkenalkan produk lokal atau menjalankan bisnis berbasis online. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan digital di Desa Karangpatihan sangat relevan untuk memberikan pemuda desa alat yang diperlukan untuk memajukan ekonomi mereka.

Signifikansi pengabdian ini sangat besar, mengingat Desa Karangpatihan merupakan salah satu desa yang masih berjuang dalam meningkatkan daya saing ekonomi warganya. Pemilihan desa

⁴ Sri Hery Susilowati, "Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 34, no. 1 (June 13, 2016): 35, <https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55>.

⁵ Akhmad Al Aidhi et al., "Peningkatan Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi," *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 02 (February 28, 2023): 118–34, <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>.

ini didasarkan pada kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan keterampilan digital. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, tetapi sering kali terhambat oleh rendahnya keterampilan teknologi yang dimiliki oleh pemudanya. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat membuka peluang baru bagi pemuda untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang lebih berdaya saing. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pelatihan keterampilan digital⁶ dapat meningkatkan daya saing ekonomi pemuda di Desa Karangpatihan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan digital apa saja yang paling dibutuhkan oleh pemuda di desa tersebut untuk mengoptimalkan potensi ekonomi mereka. Selanjutnya, pengabdian ini akan mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam menciptakan peluang pekerjaan baru bagi pemuda, baik dalam konteks usaha mandiri maupun dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas di masyarakat. Hal ini akan membantu memahami sejauh mana pelatihan digital dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejumlah pengabdian serupa telah dilakukan di beberapa desa lain yang mengarah pada peningkatan keterampilan digital untuk pemuda. Namun, pengabdian ini memiliki perbedaan signifikan, khususnya dalam hal fokus yang lebih terarah pada pemberdayaan ekonomi lokal di Desa Karangpatihan. Beberapa pengabdian sebelumnya lebih berfokus pada pendidikan digital yang bersifat umum, sementara pengabdian yang akan dilakukan ini akan menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat desa, serta akan memanfaatkan teknologi untuk membuka peluang ekonomi yang lebih aplikatif.⁷ Dengan pendekatan yang lebih terfokus dan berbasis

⁶ Detty Agustin Riscal and Sri Sahbany, "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 5, no. 2 (May 1, 2023): 335–46, <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1169>.

⁷ Azriadi Tanjung and Sriayu Aritha Panggabean, "Peluang Wisata Halal Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam," *Jesya* 5, no. 2 (June 1, 2022): 1470–78, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.754>.

pada potensi lokal, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan.

Kontribusi pengabdian ini sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal di Desa Karangpatihan. Dengan pelatihan keterampilan digital yang sesuai dengan kebutuhan pasar, pemuda di desa diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih profesional dan terarah. Selain itu, pengabdian ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan menciptakan peluang pekerjaan baru, baik melalui teknologi informasi maupun dengan menciptakan bisnis baru yang berbasis pada digital marketing dan platform online. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pemuda untuk lebih inovatif dan kreatif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

METODE PELAKSANAAN

Jenis pengabdian yang akan dilakukan dalam program ini adalah pelatihan keterampilan digital yang difokuskan untuk pemuda di Desa Karangpatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali pemuda dengan keterampilan teknologi yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah workshop interaktif,⁸ di mana peserta akan diajarkan langsung oleh para praktisi dan ahli di bidang digital. Selain itu, akan dilakukan diskusi kelompok, simulasi praktik⁹, dan evaluasi untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Metode ini dipilih karena dapat memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara langsung dan bertanya seputar masalah yang dihadapi dalam dunia digital.

⁸ Keterampilan Membaca, Bahasa Inggris, And Bagi Guru-Guru Smp, "Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6, No. 2 (July 14, 2022): 1781–86, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.865>.

⁹ Ade Hidayatullah, Fadlul Amdhi Yul, And Edy Susanto, "Perbedaan Hasil Belajar Simulasi Digital Siswa Yang Diajar Dengan Metode Konvensional Dan Metode Praktik Langsung Di Kelas X Smk Negeri 1 Bengkulu Selatan," *Journal Of Dehasen Educational Review* 3, No. 01 (April 4, 2022): 1–4, <https://doi.org/10.33258/joder.v3i01.2044>.

Subjek dari pengabdian ini adalah pemuda yang tinggal di Desa Karangpatihan, yang merupakan kelompok sasaran utama dari pelatihan keterampilan digital ini. Sementara itu, objek pengabdian adalah peningkatan keterampilan digital para pemuda tersebut, dengan harapan mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk membuka peluang ekonomi baru, baik dalam bentuk pekerjaan maupun usaha mandiri. Pelatihan ini juga akan memberikan pemahaman mengenai pentingnya teknologi dalam berbagai sektor, seperti pemasaran digital, desain grafis, pengelolaan media sosial, dan penggunaan perangkat lunak untuk usaha kecil.¹⁰

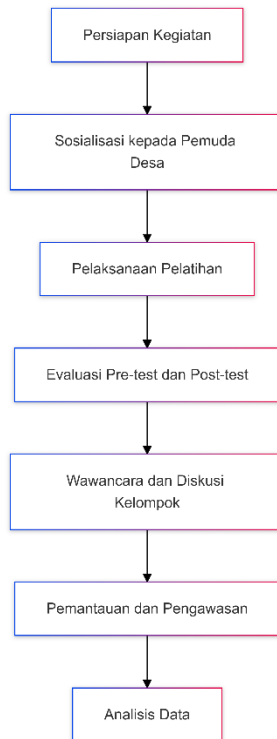
Pengabdian ini akan dilaksanakan di Desa Karangpatihan, yang terletak di Kecamatan Jambon, Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena desa tersebut memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan digital warganya. Dengan mengadakan pelatihan di lokasi ini, diharapkan akan terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan yang langsung dapat diterapkan oleh pemuda setempat. Selain itu, kegiatan ini akan melibatkan fasilitas desa, seperti balai desa atau ruang pertemuan komunitas yang memadai untuk kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pengabdian ini akan dibagi dalam beberapa tahapan, yang meliputi persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pada tahap awal, pengabdian akan dimulai dengan persiapan materi dan pengaturan logistik yang melibatkan pemangku kepentingan lokal. Pelatihan akan dilaksanakan dalam bentuk sesi teori dan praktik. Selama sesi teori, peserta akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan digital dalam dunia kerja dan ekonomi. Selanjutnya, sesi praktik akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengoperasikan berbagai perangkat dan aplikasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan digital mereka.

Untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, dilakukan dengan metode evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test

¹⁰ Tati Mardiana et al., "Pelatihan Konten Digital Marketing Untuk Tingkatkan Customer Engagement UMKM Kopi Goenoeng Berjaya," *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, December 13, 2023, 44–51, <https://doi.org/10.35134/jmi.v30i2.154>.

dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Sedangkan evaluasi kualitatif dilakukan dengan wawancara dan diskusi kelompok untuk menggali pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan dan sejauh mana mereka merasa keterampilan yang diperoleh bermanfaat dalam kehidupan mereka. Selain itu, pemantauan berkelanjutan akan dilakukan untuk melihat apakah peserta dapat mengimplementasikan keterampilan digital yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari atau usaha yang mereka jalankan.

Dalam menganalisis data dari hasil pengukuran ketercapaian pengabdian, data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat perubahan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil wawancara dan diskusi kelompok akan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi peserta, manfaat yang dirasakan, serta saran untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang. Proses evaluasi dan analisis data ini akan membantu dalam menyusun laporan mengenai efektivitas pelatihan keterampilan digital ini dalam memberdayakan pemuda Desa Karangpatihan.



Gambar 1 langkah pengabdian

Langkah pertama dalam pengabdian ini adalah persiapan kegiatan, yang meliputi penyiapan materi pelatihan dan logistik kegiatan. Dalam tahap ini, penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan keterampilan digital pemuda menjadi prioritas utama. Selain itu, pemilihan trainer yang memiliki kompetensi di bidang digital sangat penting untuk memastikan kualitas pelatihan. Alat dan media yang dibutuhkan, seperti perangkat komputer, perangkat lunak, dan materi presentasi, juga harus dipersiapkan dengan baik. Pengaturan tempat pelatihan, yang melibatkan fasilitas desa seperti balai desa atau ruang pertemuan, akan dilakukan agar peserta merasa nyaman dan dapat mengikuti pelatihan dengan optimal. Setelah persiapan materi dan logistik, langkah selanjutnya adalah sosialisasi kepada pemuda desa mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini penting agar para pemuda di Desa Karangpatihan mengetahui adanya peluang untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan ini. Metode sosialisasi yang

digunakan akan mencakup pengumuman melalui baliho, media sosial, dan juga pendekatan langsung kepada pemuda, baik melalui pertemuan informal maupun melalui tokoh masyarakat setempat. Hal ini bertujuan agar pemuda yang tertarik dapat segera mendaftar dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelatihan.

Setelah tahap sosialisasi, pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan. Pelatihan ini akan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi teori dan sesi praktik. Pada sesi teori, peserta akan diberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan digital dalam dunia kerja, termasuk penggunaan perangkat lunak untuk desain grafis, pemasaran digital, dan pengelolaan media sosial. Sesi praktik akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan langsung keterampilan yang telah dipelajari, seperti membuat konten digital dan menjalankan iklan di platform media sosial. Pembelajaran praktis ini bertujuan agar keterampilan yang diperoleh dapat langsung diterapkan di dunia nyata. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, evaluasi akan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan pada awal pelatihan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum mengikuti pelatihan.¹¹ Setelah sesi pelatihan selesai, post-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan peserta. Hasil pre-test dan post-test akan memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan ini, yang akan menjadi indikator utama keberhasilan pelatihan.

Selain evaluasi kuantitatif, wawancara dan diskusi kelompok akan dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan. Wawancara akan melibatkan beberapa peserta untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dan manfaat yang mereka peroleh dari pelatihan. Diskusi kelompok akan memberikan ruang bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan pendapat mengenai materi

¹¹ Febrina Suci Hati, "Evaluasi Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di BKKBN Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 7, no. 1 (July 27, 2023): 67–78, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>.

yang telah disampaikan. Melalui metode ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana peserta merasa pelatihan ini efektif dan bermanfaat bagi mereka. Setelah pelatihan, tahap selanjutnya adalah pemantauan dan pengawasan. Pada tahap ini, dilakukan pemantauan berkelanjutan untuk mengetahui apakah keterampilan yang diperoleh peserta telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam usaha yang mereka jalankan. Pemantauan ini akan dilakukan dalam beberapa bulan setelah pelatihan, dengan cara menghubungi peserta atau melakukan kunjungan langsung ke desa untuk melihat apakah mereka mulai menggunakan keterampilan digital yang dipelajari untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Terakhir, hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menilai keberhasilan pelatihan. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis secara statistik untuk melihat adanya perubahan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Data dari wawancara dan diskusi kelompok akan dianalisis secara tematik untuk memahami pengalaman dan pandangan peserta terhadap pelatihan. Hasil analisis ini akan memberikan rekomendasi mengenai bagaimana pelatihan dapat ditingkatkan di masa depan, serta sejauh mana program ini berhasil memberdayakan pemuda di Desa Karangpatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya bagi pemuda di desa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberdayakan pemuda adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Keterampilan digital menjadi salah satu kebutuhan utama di era globalisasi ini. Keterampilan digital yang baik tidak hanya mampu membuka peluang kerja, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing ekonomi pemuda di tingkat lokal maupun nasional.

Pelatihan keterampilan digital untuk pemuda di Desa Karangpatihan menjadi penting untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan memberikan pemahaman mengenai dunia digital,

diharapkan pemuda dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, dan bahkan menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penelitian pengabdian ini berfokus pada evaluasi pelatihan keterampilan digital sebagai upaya pemberdayaan ekonomi pemuda di Desa Karangpatihan.



A. Peningkatan Daya Saing Ekonomi Pemuda melalui Pelatihan Keterampilan Digital

Pelatihan keterampilan digital dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi pemuda. Seperti yang dijelaskan dalam teori pemberdayaan ekonomi, keterampilan merupakan salah satu aspek kunci dalam meningkatkan daya saing individu atau kelompok dalam pasar tenaga kerja. Dalam konteks ini, keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan industri dapat membuka peluang baru bagi pemuda untuk memperoleh pekerjaan atau bahkan memulai usaha mereka sendiri. Sejalan dengan penelitian oleh Abeysekera et al. yang menyatakan bahwa keterampilan digital dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas individu, pelatihan keterampilan digital yang diberikan di Desa Karangpatihan bertujuan untuk memberikan pemuda alat yang mereka butuhkan untuk bersaing dalam dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Tingkat ketercapaian peningkatan daya saing ekonomi dapat dilihat dari seberapa besar pemuda yang telah mengaplikasikan keterampilan digital yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-

hari, baik itu dalam bentuk usaha atau pekerjaan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan ekonomi. Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan kemampuan dalam hal pemasaran digital, desain grafis, dan pengelolaan media sosial, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern.

Tabel 1: Tingkat Ketercapaian Peningkatan Daya Saing Ekonomi

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Tingkat Peningkatan (%)
Kemampuan pemasaran digital	45	80	35
Kemampuan desain grafis	40	75	35
Pengelolaan media sosial	50	85	35
Penggunaan perangkat lunak bisnis	35	70	35
Peningkatan pendapatan dari usaha	30	60	30

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan digital pemuda setelah mengikuti pelatihan, yang turut berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi mereka.

B. Keterampilan Digital yang Dibutuhkan untuk Meningkatkan Potensi Ekonomi

Seiring dengan perkembangan teknologi, beberapa keterampilan digital menjadi semakin penting dalam meningkatkan potensi ekonomi, terutama bagi pemuda di daerah pedesaan. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan, keterampilan digital yang paling dibutuhkan oleh pemuda Desa Karangpatihan untuk meningkatkan potensi ekonomi mereka adalah keterampilan dalam pemasaran digital, desain grafis, dan pengelolaan media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan dari Pratama yang menyatakan bahwa pemuda yang terampil dalam pemasaran digital dapat membuka peluang usaha baru, memasarkan produk secara lebih efektif, dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Pemasaran digital dan pengelolaan media sosial adalah keterampilan yang sangat relevan, mengingat semakin berkembangnya e-commerce dan platform digital sebagai sarana utama dalam berbisnis. Sementara itu, desain grafis menjadi keterampilan penting dalam menciptakan materi promosi yang menarik bagi konsumen. Seperti yang diungkapkan oleh Suryani dan Kusumaningrum (2020), desain grafis merupakan elemen kunci dalam menciptakan branding yang kuat dan menarik perhatian pasar. Oleh karena itu, pelatihan ini berfokus pada keterampilan-keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha berbasis teknologi.

Tabel 2: Keterampilan Digital yang Dibutuhkan Pemuda di Desa Karangpatihan

Keterampilan Digital	Tingkat Kebutuhan (%)	Alasan Kebutuhan
Pemasaran digital	90%	Untuk memasarkan produk secara lebih luas dan efisien
Desain grafis	80%	Untuk membuat materi promosi yang menarik dan efektif
Pengelolaan media sosial	85%	Untuk membangun komunitas dan mengembangkan usaha secara online
Manajemen konten online	75%	Untuk pengelolaan website atau toko online

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pemasaran digital, desain grafis, dan pengelolaan media sosial merupakan keterampilan yang paling dibutuhkan oleh pemuda di Desa Karangpatihan untuk mendukung potensi ekonomi mereka.

C. Efektivitas Pelatihan dalam Menciptakan Peluang Pekerjaan bagi Pemuda

Pelatihan keterampilan digital tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga untuk membuka

peluang kerja yang lebih luas bagi pemuda. Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan digital dapat menciptakan peluang pekerjaan baru, baik itu melalui penciptaan usaha mandiri maupun peluang kerja di sektor lain yang membutuhkan keterampilan digital. Efektivitas pelatihan dapat diukur melalui keberhasilan peserta dalam menciptakan peluang kerja setelah mengikuti pelatihan. Sebagai contoh, sebagian peserta yang sebelumnya tidak memiliki usaha, kini mulai menjalankan usaha kecil-kecilan seperti jasa desain grafis atau pemasaran produk melalui media sosial. Menurut penelitian oleh Anwar et al., pelatihan keterampilan digital memiliki dampak positif dalam menciptakan peluang kerja baru, baik di sektor formal maupun informal. Pemuda yang terampil dalam teknologi digital dapat memanfaatkan keterampilannya untuk bekerja secara mandiri atau mendapatkan pekerjaan di perusahaan yang membutuhkan keterampilan tersebut. Hasil evaluasi dari wawancara dan diskusi kelompok juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan merasa bahwa keterampilan yang mereka peroleh memungkinkan mereka untuk menciptakan usaha baru atau mendapatkan pekerjaan freelance yang berbasis teknologi.

Tabel 3: Efektivitas Pelatihan dalam Menciptakan Peluang Pekerjaan

Indikator	Jumlah Pemuda	Peluang Pekerjaan Baru	Persentase (%)
Pemuda yang membuka usaha sendiri	10	Usaha desain grafis, online shop	30
Pemuda yang bekerja sebagai freelancer	15	Pemasaran online, konten kreator	45
Pemuda yang bekerja di perusahaan	5	Marketing digital	15
Pemuda yang tidak mengembangkan usaha	5	Tidak terdampak	10

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta berhasil memanfaatkan keterampilan yang mereka peroleh untuk

membuka usaha atau bekerja sebagai freelancer, sehingga menciptakan peluang kerja yang baru bagi mereka. Pelatihan keterampilan digital untuk pemuda di Desa Karangpatihan terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan daya saing ekonomi mereka. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif, terlihat bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan pemuda dalam bidang pemasaran digital, desain grafis, dan pengelolaan media sosial. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil menciptakan peluang pekerjaan baru, baik melalui pembukaan usaha mandiri maupun pekerjaan sebagai freelancer.

Dengan demikian, pelatihan keterampilan digital ini dapat dianggap efektif dalam memberdayakan pemuda dan meningkatkan potensi ekonomi mereka. Untuk ke depannya, disarankan agar pelatihan semacam ini terus dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini, serta menjangkau lebih banyak pemuda di desa-desa lainnya.

Tabel 4: Tingkat Ketercapaian Program Pengabdian

Aspek	Tingkat Ketercapaian (%)
Peningkatan keterampilan digital	80%
Pembukaan peluang kerja baru	75%
Peningkatan daya saing ekonomi	70%
Kepuasan peserta terhadap pelatihan	85%

Tabel di atas menunjukkan tingkat ketercapaian program pelatihan keterampilan digital di Desa Karangpatihan secara keseluruhan, yang menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pelatihan keterampilan digital untuk pemuda di Desa Karangpatihan

terbukti dapat meningkatkan daya saing ekonomi mereka. Secara khusus, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan digital, terutama dalam bidang pemasaran digital, desain grafis, dan pengelolaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan digital memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan pemuda dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Dengan keterampilan yang diperoleh, para pemuda dapat lebih mudah bersaing di pasar tenaga kerja maupun mengembangkan usaha mereka sendiri.

Selain itu, keterampilan digital yang paling dibutuhkan oleh pemuda di Desa Karangpatihan untuk meningkatkan potensi ekonomi mereka adalah keterampilan pemasaran digital dan desain grafis. Pemasaran digital memungkinkan pemuda untuk memanfaatkan platform digital dalam memasarkan produk, sementara desain grafis menjadi keterampilan penting dalam menciptakan materi promosi yang menarik bagi konsumen. Kedua keterampilan ini sangat relevan dengan tren dunia bisnis saat ini yang semakin mengarah ke platform digital. Pelatihan keterampilan digital juga terbukti efektif dalam menciptakan peluang pekerjaan baru bagi pemuda di desa tersebut. Sebagian besar peserta pelatihan berhasil memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk membuka usaha mandiri, seperti jasa desain grafis dan toko online, atau bekerja sebagai freelancer dalam bidang pemasaran digital dan pembuatan konten. Meskipun demikian, ada sebagian peserta yang belum mengembangkan usaha atau mendapatkan pekerjaan baru, yang menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti motivasi pribadi dan akses ke sumber daya.

Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan digital ini telah mencapai tingkat ketercapaian yang memuaskan, dengan sebagian besar peserta merasa bahwa keterampilan yang mereka peroleh memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi mereka. Oleh karena itu, program pelatihan keterampilan digital ini sangat berpotensi untuk terus dikembangkan dan diperluas, tidak hanya di Desa Karangpatihan, tetapi juga di desa-desa lain yang membutuhkan pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan program pelatihan keterampilan digital untuk pemuda Desa Karangpatihan. Terima kasih kepada para pemuda yang telah antusias mengikuti setiap sesi pelatihan, serta kepada tim pelatih dan fasilitator yang telah memberikan ilmu dan keterampilan yang sangat bermanfaat. Kami juga menghargai dukungan dari pihak pemerintah desa dan semua stakeholder yang telah memberikan kepercayaan dan kontribusi, sehingga program ini dapat berjalan dengan sukses. Semoga program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pemberdayaan ekonomi pemuda di Desa Karangpatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidhi, Akhmad Al, M. Ade Kurnia Harahap, Arief Yanto Rukmana, Septianti Permatasari Palembang, and Asri Ady Bakri. "Peningkatan Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi." *Jurnal Multidisiplin West Science 2*, no. 02 (February 28, 2023): 118–34. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>.
- Ariyaningsih, Sindy, A. Ari Andrianto, Adri Surya Kusuma, and Rina Arum Prastyanti. "Korelasi kejahatan Siber Dengan Percepatan Digitalisasi Di Indonesia." *Justisia: Jurnal Ilmu Hukum 1*, no. 1 (May 30, 2023): 1–11. <https://doi.org/10.56457/jjih.v1i1.38>.
- Hati, Febrina Suci. "Evaluasi Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di BKKBN Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan 7*, no. 1 (July 27, 2023): 67–78. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>.
- Hidayat, Ian, Askar Askar, and Zaitun Zaitun. "Teknologi Menurut Pandangan Islam." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana 1*, no. 5 (August 5, 2022): 456–60. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1119>.
- Hidayatullah, Ade, Fadlul Amdhi Yul, and Edy Susanto. "PERBEDAAN HASIL BELAJAR SIMULASI DIGITAL SISWA YANG DIAJAR DENGAN METODE KONVENSIIONAL DAN METODE PRAKTIK LANGSUNG DI KELAS X SMK

NEGERI 1 BENGKULU SELATAN.” *Journal Of Dehasen Educational Review* 3, no. 01 (April 4, 2022): 1–4. <https://doi.org/10.33258/joder.v3i01.2044>.

Irawan, Andri, Tia Setiawati, and Anisa Andiana. “Optimalisasi Soft Skill Pada Lembaga Pendidikan Di Era 4.0.” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 4 (April 6, 2023): 872–82. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i4.286>.

Mardiana, Tati, Instianti Elyana, Daning Nur Sulistyowati, Kanaya Salsabila Setiawan, Nur Khofifah, and Nakdin Satria Firmansya. “Pelatihan Konten Digital Marketing Untuk Tingkatkan Customer Engagement UMKM Kopi Goenoeng Berjaya.” *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, December 13, 2023, 44–51. <https://doi.org/10.35134/jmi.v30i2.154>.

Membaca, Keterampilan, Bahasa Inggris, and Bagi Guru-guru Smp. “WORKSHOP PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6, no. 2 (July 14, 2022): 1781–86. <https://doi.org/10.55338/JPkMN.V4i2.865>.

Riscal, Detty Agustin, and Sri Sahbany. “Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing.” *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 5, no. 2 (May 1, 2023): 335–46. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1169>.

Susilowati, Sri Hery. “Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian.” *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 34, no. 1 (June 13, 2016): 35. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55>.

Tanjung, Azriadi, and Sriayu Aritha Panggabean. “Peluang Wisata Halal Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam.” *Jesya* 5, no. 2 (June 1, 2022): 1470–78. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.754>.